

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PAI
DI SMP SUNAN GIRI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Masduki
05120028



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGAJAR GURU PAI
DI SMP SUNAN GIRI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)*

Oleh:

MASDUKI
05120028



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

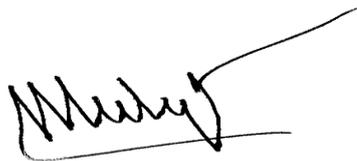
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PAI DI SMP SUNAN GIRI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

MASDUKI
05120028

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199 4031 003

Mulyono. M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Masduki
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 27 Januari 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

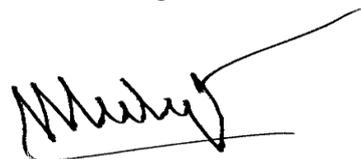
Nama : Masduki
NIM : 05120028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru PAI di SMP Sunan Giri Malang.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 16 Januari 2011

MASDUKI

MOTTO

عن ابى هريرة رضي الله عنه, أن النبي صلى الله عليه وسلم, قال, اذا وسد لامر الى غير اهله فانتظروا له.

(البخري)

Artinya: “ *Dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda: Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (Bukhari).* ”

PERSEMBAHAN

Syukron hamdalillah ya Allah.....

Setelah lima tahun lamanya saya bergelut dengan kursi perkuliahan,
banyak sekali ilmu, pengalaman, chanda tawa, susah dan senang
saya lalui dengan rasa persaudaraan...

selain itu juga, saya mencoba belajar mengenal OMIK
(Organisasi Intra Kampus) yaitu UKM PRAMUKA
"Racana Maulana Malik Ibarahim-Dewi Chandra Wulan" Gugus Depan Kota Malang 04.335-04.336 yang
berpangkalan di UIN MALIKI Malang.

"Ayahanda dan Ibunda ku"
Kupersembahkan karya ini kepada Mu, karena dengan perjuangan, kerja keras banting tulang peras keringat hanya
mencari sesuap nasi untuk anak,
doa dan dengan kasih sayangmu-lah anakmu bisa mendapatkan
sebuah gelar sarjana Strata satu (S I)

Adik-ku H-Fidatur Rafi'ah
Jangan pernah mengeluh dalam mencari ilmu,
Tuntutlah ilmu setinggi langit seluas lautan.

Keponakan-ku
Aping, AAI, Ican, Eviet, Dinu dan Mansur
Mulailah berangan-angan, berkarya, mengabdikan, berbakti
untuk masa depan kalian, yang pasti kutunggu kesuksesan-mu
Amiiiiiiiiinnnnn...

Near Lee Ir
Teruslah tersenyum untuk menyambut masa depan yang cerah...

GERAKAN PRAMUKA
"Racana Maulana Malik Ibrahim-Dewi Chandra Wulan"
Jangan pernah goyah oleh goncangan apapun...
Dan jayalah terus Racana-ku...
Jadilah yang nomor satu...
Selamanya...

KATA PENGANTAR



Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali hanyalah panjatan syukur Al Hamdulillah kehadiran Allah SWT dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, karunia serta inayah-Nya kepada diri penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru PAI Di SMP Sunan Giri Malang*” ini dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam penuh kerinduan kepada Insan Agung yakni Rasulullah SAW atas segala teladannya di medan kehidupan dan di medan dakwah sehingga memacu penulis untuk senantiasa bersemangat demi mencari kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, semangat dan segenap sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Terbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mentransfer ilmu dan berjuang keras mendidik mahasiswanya sampai kejenjang yang terakhir.
6. Kepala SMP Sunan Giri Malang (Abdurrahman, S.Pd) yang selama ini berkenan menerima saya di sekolahnya untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada jurusan pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Buat Near lee, yang telah menjadikan penulis orang yang tegar, kuat, berani serta dewasa dan juga memberi support, motivasi, untuk segera menyelesaikan penulisan ini dengan cepat.
8. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan Fakultas Tarbiyah angkatan 2005, khususnya alumni D-II yang transfer ke SI PAI jangan pernah menyerah walaupun kita termasuk orang-orang terdiskriminasi dan jangan lupakan persahabatan kita mulai dari awal sampai akhir serta terima kasih yang sedalam-dalamnya karena dengan ikhlas menyayangi, menemani, memotivasi dan membantu penulis sampai selesai.
9. Buat keluarga besar Gerakan Pramuka khususnya angkatan 2006 dan teman-teman seperjuangan di Gerakan Pramuka semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis dan beribu-ribu ucapan terima kasih

atas segala ilmu, pengalaman serta perjuangan yang takkan pernah terlupakan baik suka maupun duka yang telah kita jalani bersama, semoga bermanfaat buat kita semua.

10. Teman-temanku di wisma Joyosuku Timur 18b dan semuanya yang dulu pernah tinggal tempat tersebut terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua, semoga amal kebaikan kalian dicatat sebagai amal yang sholeh di sisi-Nya.

11. K' Rochmad Basuki S.Pd, (pelatih Pramuka Racana Maulana Malik Ibrahim-Dewi Chandra Wulan) beliau ini adalah merupakan jendral bagi anggota Racana kita. Terima kasih K' Rochmat Basuki atas semua bimbingannya baik berupa materi maupun pengalaman kealaman, perlu diketahui beliau adalah orang yang paling saya benci sejak pertamakali aku kenal, ternyata beliau orang yang paling bersabar untuk membimbing saya di Pramuka hingga saat ini beliau tetap menjadi panutan anggota Racana selama ini. K'Boo akan ku ingat selamanya.

12. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa setiap karya manusia sesungguhnya hanya menuju kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini

dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya untuk perbaikan kehidupan manusia. Amin.

Malang, 16 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAKSI	xviii
BABI: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang lingkup	7
F. Definisi Operasional	7
G. Study Terdahulu	10
H. Penulisan Laporan	11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Kepala sekolah	14
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah	15
B. Fungsi dan Peran kepala sekolah	23
1. Kepala Sekolah Sebagai Inovator	26
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	26
3. Kepala Sekolah Sebagai Leader	28
4. Kepala Sekolah Sebagai Administrator	30
5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	31
6. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik	33
7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator	34
8. Kepala Sekolah Sebagai Staf	34
C. Tinjauan Tentang Motivasi	35
1. Pengertian Motivasi	35
2. Macam-macam Motivasi	39
3. Fungsi Motivasi	43
D. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51

B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi penelitian	52
D. Sumber Data	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
1. Profil SMP Sunan Giri.....	61
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri.....	62
3. Visi SMP Sunan Giri	63
4. Misi SMP Sunan Giri.....	64
5. Tujuan SMP Sunan Giri.....	64
6. Struktur Organisasi Sunan Giri	65
B. Penyajian Data	75
1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang	75
2. Dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI.....	81

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri	86
BAB V: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	92
A. TEMUAN PENELITIAN.....	92
1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri.....	92
2. Dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI	92
3. faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan giri	92
B. PEMBAHASAN	93
1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang.....	93
2. Dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI	96
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri.....	97

BAB VI: PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Identitas Sekolah	61
Tabel 4.2: Struktur Sekolah.....	66
Tabel 4.3: Daftar nama guru dan karyawan	68
Tabel 4.4: Keberadaan Siswa	69
Tabel 4.5: Input dan Output NEM	70
Tabel 4.6: Ketuntasan Belajar	70
Tabel 4.7: Keadaan Sarana Prasarana	71
Tabel 4.8: Struktur Kurikulum.....	73
Tabel 4.9: Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan diri	74
Tabel 4.10: Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti konsultasi
- Lampiran 2 : Surat pengantar penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara
- Lampiran 4 : Kurikulum SMP Sunan Giri
- Lampiran 5 : Foto-foto kegiatan

ABSTRAK

Masduki, 2011. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru PAI Di SMP Sunan Giri Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mulyono, MA.

Kata Kunci: Upaya, Kepala Sekolah, Motivasi Guru

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah bertugas membimbing pengawasan dan memotivasi kepada guru dalam bidang studi. Usaha peningkatan motivasi mengajar guru dan profesionalitas guru ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha-usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan orang lain karena mereka belum memahami jenis prosedur dan mekanisme untuk memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Disinilah diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Motivasi guru PAI di SMP Sunan Giri Malang. Dengan adanya usaha peningkatan motivasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan bisa menciptakan kualitas mengajar guru PAI yang bervariasi, menarik dan penuh semangat, sehingga akan mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan a) teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan, b) bahan referensi yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik lain untuk keperluan evaluasi, c) member check yaitu dengan mendatangi kembali informasi sambil memperlihatkan data yang sudah diketikpada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data temuan penelitian.

Kajian skripsi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang, 2) dampak motivasi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru PAI, 3). Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diadakan penelitian dilapangan. Dalam menetapkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan pertimbangan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan meningkatkan motivasi mengajar guru PAI antara lain: Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikutsertakan dalam penataran, dan mengikutkan seminar/diskusi. Sedangkan dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI adalah: a) meningkatnya kedisiplinan guru, b) menumbuhkan rasa tanggung jawab, c) suasana belajar menjadi nyaman. Adapun *Faktor pendukung*: a) Pengertian dan kerjasama tenaga kependidikan sekolah; b) Semangatnya siswa untuk mengikuti pelajaran; c) Masyarakat yang bernuansya islami; d) Hubungan antara tenaga kependidikan sekolah dengan pengurus yayasan. *Faktor penghambat*: a) Lemahnya ekonomi wali murid; b) Tidak adanya musholla di sekolah; c) Kurangnya anggaran dana untuk meningkatkan fisik sekolah.

Dari uraian di atas diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan motivasi guru dan mengarahkan para guru sehingga dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar.

ABSTRACT

Masduki, 2011. The Role of headmaster In Improving Teaching Motivation of PAI teacher In Junior High School of Sunan Giri Malang. Thesis, Islamic Religious Education Departement. Tarbiyah faculty. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Mulyono, MA.

Keywords: Role, Headmaster, Teacher Motivation

The quality of an educational institution depends on the headmaster as educational leader. The headmaster has a very important role in advancing the institution he leads. So the headmaster has to guid of monitoring and motivating the teachers in the field of study. The efforts to increase motivation and professionalism of teachers to teach will be more successful if carried out by teachers with the skills and their efforts. But often the teachers still need the help from others because they do not understand what kind of procedures and mechanisms to obtain a variety of sources that are necessary in an effort to increase the ability of teachers in teaching. This is where the headmaster efforts are needed to improve the motivation of PAI teachers in Junior High School of Sunan Giri Malang. With the efforts to increase motivation teacher conducted by the headmaster it is expected to create the quality of teaching the PAI teacher varied, interesting and full of spirit, so that will deliver students to success. The study was descriptive qualitative research that is described, explained and interpreted the data and generate descriptive data in the form of words written / spoken of the people and behaviors that can be observed and that data is a statement. Technique data collecting by interview, observation, and documentation. Descriptive qualitative data analysis technique. Checking the validity of data, in this study using a) data triangulation technique which is a technique that checks the validity of data utilizing various outside sources such as raw data comparisons, b) the reference material as a means to accommodate and adjust with other techniques for the purpose of evaluation, c) member check is to go back the information while showing data that already diketikpada sheet field notes that have been compiled into the exposure data research findings. The study of this thesis aims: 1) Describe the principal effort in improving the motivation of teachers to teach in junior high PAI Sunan Giri Malang, 2) impact on the performance of the headmaster motivation of teachers to teach PAI, 3). Describe the factors that support and hinder efforts to improve the principal motivation of teachers to teach in junior high PAI Sunan Giri Malang. To achieve these objectives, the research conducted in the field. In determining the validity of the data, this study uses data triangulation technique, namely: data validity checking technique that utilizes a variety of outside sources of data for consideration.

From the results of research and discussion can be concluded as follows: The role of headmaster in improving teaching and improving teachers' motivation PAI include: Involve teachers in the Teacher, Enrolling in a refresher, and include a seminar / discussion. While the role of the principal effects of increasing

teachers' teaching of PAI are: a) the increased discipline of teachers, b) develop a sense of responsibility, c) learn to be comfortable atmosphere. The supporting factors: a) understanding and cooperation of school staff; b) students' enthusiasm for the course; c) bernuansya Islamic Communities; d) The relationship between school staff with the board of trustees. Inhibiting factors: a) The parents of economic weakness; b) There is no mosque in the school; c) Lack of budget funds to improve school physical.

From the above description is expected to further enhance the school's head teacher motivation and directing the teachers so as to sensitize teachers to further improve the quality of teaching.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui sebuah proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan dan tanggungjawab.

Sebagai pejabat formal pengangkatan kepala sekolah harus didasarkan atas prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku dirancang dan ditentukan oleh suatu unit yang bertanggungjawab dalam bidang sumberdaya manusia. Dalam hal ini perlu ada kerjasama pula dengan unit-unit yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah.

Selama menjabat kepala sekolah, dalam rangka pembinaan kepada para kepala sekolah selaku pejabat formal:

- a. Diberikan gaji serta penghasilan dan pendapatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

- b. Memperoleh kedudukan dalam jenjang kepangkatan tertentu;
- c. Memperoleh hak kenaikan gaji atau kenaikan pangkat;
- d. Memperoleh kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi;
- e. Memperoleh kesempatan untuk pengembangan diri;
- f. Memperoleh penghargaan yang lain atau fasilitas;
- g. Dapat diberi tegoran / peringatan oleh atasannya karena sikap, perbuatan serta prilakunya yang dirasakan dapat mengganggu tugas dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah;
- h. Dapat dimutasikan atau diberhentikan dari jabatan kepala sekolah karena hal-hal tertentu.

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait dan kepada bawahan. Jika dikaitan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan kepala sekaolah sebagai pemimpin yaitu:

- 1) Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*);
- 2) Peranan imformasional (*Informasional roles*);
- 3) Sebagai pengambil keputusan (*Desicional Roles*).¹

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, Hlm 84-90

ketertiban seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.²

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan nyata. Kalau menurut Morgan mengemukakan motivasi sebagai pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Maslow (1970) mengemukakan motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, pada prinsipnya motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada hal ini motivasi ada dua jenis yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai suatu keterampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu berasal dari lingkungan di luar diri seseorang, misalnya tenaga kependidikan bekerja karena ingin mendapat pujian atau ingin mendapat hadiah dari pemimpinnya.

Dengan berkembangnya zaman, maka semua lembaga akan bertambah maju dan teknologi semakin canggih tentunya sistem pembelajaran di sekolah atau lembaga semakin kreatif. Namun sekarang ini guru kadang tidak memperhatikan posisi guru sebagai demonstrasi di

² Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Menjadi Kepala Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, Hlm. 103.

sekolah. Guru sebagai demonstrasi di sekolah senantiasa menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.³

Selain materi juga yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah metode pembelajaran di kelas, karena metode ini sangat penting dalam hal belajar mengajar, pada waktu mengajar ini butuh kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan. Guru agama khususnya pada saat ini hanya terfokus atau monoton dengan metode ceramah, pada saat inilah seorang guru agama dituntut untuk selalu menerapkan metode yang kreatif, karena dengan metode yang kreatif bisa membangun semangat siswa untuk belajar.

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besarnya peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

- a) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.

³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, Hlm.

- b) Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e) Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- f) Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga salah satunya adalah mengontrol dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru. Dalam hal tersebut seorang guru sangat membutuhkan motivasi dari pimpinan untuk selalu meningkatkan kualitas, kreatifitas dan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memberikan perhatian, bimbingan dan mengetahui keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Kepala sekolah selaku penanggungjawab terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah haruslah bisa mengkaver semua tenaga kependidikan sekolah,

sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka mendorong dan memberikan inspirasi pada penulis untuk membuat skripsi dengan judul “ **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PAI DI SMP SUNAN GIRI MALANG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang?
2. Bagaimana dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam memotifasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang
2. Untuk mengetahui dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam memotifasi mengajar guru di SMP Sunan Giri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat penelitian dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam mengembangkan inovasi pendidikan dan membantu kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI khususnya di sekolah/ madrasah.
2. Bagi SMP Sunan Giri Malang yang merupakan objek dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian oleh kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana program S1 di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Ruang Lingkup

Mengingat keterbatasan penulis, baik terbatasnya, waktu, tenaga maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI, dampak motivasi kepala sekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan kata-kata atau istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis berikan

penegasan mengenai batasan-batasan pengertian dari masing-masing istilah yang ada, yaitu :

1. Peran

Peran secara definisi adalah bertindak/pelaku. Kemudian yang dimaksudkan di sini adalah fungsi dan kedudukan kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga, kemudian yang mengontrol, memotivasi dan menggerakkan tenaga kependidikan di suatu lembaga pendidikan.

2. Kepala sekolah

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁴

M. Daryanto dalam bukunya *Adminitrasi Pendidikan* menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin dengan dasar Pancasila.⁵

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999). Hlm. 83.

⁵ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 80

3. Motivasi

Tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.

4. Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam atau sering disingkat menjadi guru PAI adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Selanjutnya dalam leteratur dijelaskan bahwa guru PAI adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan memperbaharui kondisi peserta didik agar berkembang potensinya.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama yaitu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.⁶

⁶Drs. Djumramsyah. HM, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Pres, 2007, Hlm. 18

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nafi'atul Maghfiroh (2008) yang meneliti tentang peran kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di SMPN 4 Malang. Hasil penelitiannya adalah: kepala sekolah SMPN 4 Malang telah melakukan perannya dalam memberdayakan guru pada pelaksanaan MPMBS diantaranya sebagai berikut: a) Manajer, membuat perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan warga guru dalam peningkatan kinerjanya dengan reward dan punishment. b). Edukator, dalam meningkatkan kualitas guru: mengadakan pelatihan, seminar, pembinaan setiap tanggal 17, MGMP di sekolah/ Diknas, peningkatan prestasi siswa: menambah jam pelajaran, try out, kegiatan ekstrakurikuler. c). Supervisor, melakukan pengawasan peningkatan kinerja tenaga kependidikan secara individu/kelompok. d). Pemimpin. pengambil keputusan dengan melibatkan warga sekolah, memberikan dorongan berupa motivasi.
2. Muhammad Amin (2008) yang meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBK) di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. Hasil Penelitiannya adalah: kepala sekolah SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang selalu mengupayakan dalam peningkatan mutu KBK dengan berbagai cara diantaranya adalah selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola KBK, selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu

mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBK, selalu mengawasi jalannya KBK.

Adapun sisi yang saya tampilkan dalam skripsi ini adalah “peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru pendidikan agama Islam”.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, study terdahulu dan sistematika penulisan laporan.

Bab II tentang landasan teori yang meliputi kajian tentang tinjauan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran PAI, kemudian peran kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI.

Bab III tentang metode penelitian, yang meliputi penentuan objek penelitian, jenis data, sumber dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab IV tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek yang meliputi sejarah dan perkembangan SMP Sunan Giri Malang, letak geografis struktur organisasi dan dewan pengurus, keadaan guru dan siswa di SMP Sunan Giri Malang, kurikulum sekolah SMP Sunan Giri Malang.

Penyajian data juga dipaparkan pada bab ini yaitu bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan motivasi mengajar guru pendidikan agama Islam, dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI

dalam mengajar, faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang dan sekaligus menjadi jawaban dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah.

Baba V Menganalisis Hasil Penelitian tentang Peran kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI.

Bab VI tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, kemudian dengan daftar kepustakaan dan yang terakhir adalah lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisi. Tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).⁷

Konsep tersebut harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang paling penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling mempengaruhi dan menyatu dalam diri kepala sekolah. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan dapat mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Aswarni Sujud, Moh. Sale dan Tatang M Amirin dalam bukunya “Administrator Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

⁷ A. Nur Maidah, *Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2008, Hlm. 14

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
- b. Pengatur tatakerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, dan menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensusperviisi kegiatan sekolah, yang meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.⁸

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.. Selain itu bisa dikatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepada sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf

⁸ Daryanto, *Adminitrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, Hlm. 81

dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁹

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a) Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b) Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejuruan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.

⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3, Jakarta: Grafindo Persada, 2002, Hlm.81-83

- c) Di kota besar kelebihan guru sedang di pelosok sangat kekurangan guru.
- d) Dan lain-lain.¹⁰

Di samping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut di atas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.¹¹

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

¹⁰ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm.91-92

¹¹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Jakarta.: Mutiara Sumber Widya, 1991, hlm.79

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹²

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau manajemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki *leadership* yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyanggah dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹³

Persyaratan-persyaratan lain yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah sebagaimana dijelaskan oleh Mulyono 2008 dalam bukunya *Manajemen Adminitrasi* yaitu kepala sekolah harus memiliki

¹² H.M Daryanto, *op.cit*, hlm.92

¹³ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Jakarta, : Bumi Aksara, 2000,hal.106

beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi efektif antara lain:

1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
2. Berpegang tujuan pada tujuan yang akan dicapai
3. Bersemangat
4. Cakap dalam memberi bimbingan
5. Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
6. Jujur
7. Cerdas
8. Cakap di dalam mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi efektifitas kepemimpinan adalah:

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan
2. Pengharapan dan perilaku atasan
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer
4. kebutuhan tugas
5. Iklim dan dan kebijakan organisasi
6. Harapan dan perilaku rekan.¹⁴

Jika kita membalik sejarah dua dekade sebelumnya sampai sekarang ini, maka ketika ditanyakan siapa kepala sekolah ? Seberapa

¹⁴ Mulyono, MA, *Manajemen Adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008. Hlm. 148

besarkah peran dan tanggung jawab, atau tugas dan fungsi seorang kepala sekolah dalam memimpin roda pendidikan di suatu sekolah ? Jawabannya akan sangat tergantung kapan jawaban itu diberikan. Sampai dengan akhir tahun 80-an seorang kepala sekolah masih merupakan seorang pejabat struktural dengan eselon IV dan merangkap jabatan fungsional sebagai guru. Fungsi dan tugas kepala sekolah yang diatur dengan Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMU dan Kepmendikbud No.054/U/1993 untuk SLTP misalnya, seorang kepala sekolah mempunyai tugas :

- (a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan;
- (b) Membina kesiswaan;
- (c) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya;
- (d) Menyelenggarakan administrasi sekolah;
- (e) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana;
- (f) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan / masyarakat. Kepala sekolah dalam jabatannya itu berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor (dibuatkan akronim fungsinya : EMAS).

Namun dalam situasi sekarang ini telah terjadi "perubahan" dalam dua tahap yang "dijanjikan" akan lebih baik. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan Kepmendikbud RI nomor : 0296/U/1996 tanggal 1

Oktober 1996 sampai dikeluarkannya Kepmendiknas RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, seorang Kepala Sekolah tidak lagi sebagai pejabat struktural dengan eselon tertentu. Kepala Sekolah "hanya seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan professional sebagai pengelola satuan pendidikan.

Masih bisa dipahami jika status yang serba mendua tersebut masih disandang seorang kepala sekolah, karena payung hukum untuk menjadi kepala sekolah profesional memang masih belum memadai. Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai jabatan profesional tentu akan berkaitan dengan beberapa hal seperti penggajian, kode etik, pembinaan profesi, organisasi profesi, dan hal lain yang diperlukan untuk suatu profesi. Belum siapnya hal-hal tersebut maka seorang kepala sekolah masih harus menginjakkan kakinya di wilayah profesi sebagai guru.

Jika memperhatikan semakin meluasnya tugas dan fungsi / peran kepala sekolah di abad millenium ini maka memang sudah saatnya jabatan kepala sekolah berdiri tegak pada satu profesi. Ketika Rambu-rambu Penilaian Kinerja Sekolah (khususnya SLTP an SMU) diluncurkan oleh Depdiknas di tahun 2000, tanggung jawab kepemimpinan seorang kepala sekolah mengacu pada tiga hal yaitu

Input, Process, dan Output atau MPK (Masukan, Proses, Keluaran). Dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan komponen proses inilah fungsi / peran seorang kepala sekolah sudah semakin meluas dibanding sebelumnya. Kinerja seorang kepala sekolah harus dilihat pada komponen EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator).

Bahkan ranah Entrepreneurship juga harus menjadi garapan seorang kepala sekolah. Sejak dikembangkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di tahun 2000-an seorang kepala sekolah harus sanggup mengembangkan kegiatan produksi / jasa sekolah sebagai sumber belajar, harus mampu pula menjadi seorang pelaksana proyek bangunan untuk sewakelola block grant di lingkungan sekolahnya, dan peran lainnya yang terkadang bisa menyebabkan munculnya anggapan bahwa seorang kepala sekolah sudah melakukan kesalahan dan penyimpangan karena tidak lazimnya ditemui pada dua dekade yang lalu.

Kini, perubahan tahap kedua berjalan satu bulan lebih sudah berlalu. Sejak 17 April 2007 Mendiknas mengeluarkan peraturan yang sangat penting menyangkut pengelolaan setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah di negeri ini. Ditengah berhembus kencangnya tudingan tentang rendahnya mutu pendidikan kita saat ini. Mendiknas RI dengan Peraturan Mendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 menetapkan Standar Kepala Sekolah / Madrasah sebagai salah satu standar ketenagaan di antara delapan

standar yang harus ditetapkan untuk mewujudkan Standar Nasional Pendidikan kita yang bermutu.

Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan kita menurut Permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah / madrasah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.

Adapun Standar Kualifikasi dimaksud meliputi :

1) Kualifikasi Umum :

- (a) Pendidikan Minimum Sarjana (S-1) atau Diploma IV (dalam draf semula diutamakan S-2);
- (b) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah;
- (c) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolahnya;
- (d) Pangkat minimal III/c bagi PNS.

2) Kualifikasi Khusus menyangkut :

- a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah;
- (b) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya;
- (c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Berkenaan dengan Standar Kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai Kepala Sekolah jika dia memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a) Kompetensi kepribadian;
- b) Kompetensi Manajerial;
- c) Kompetensi Kewirausahaan;
- d) Kompetensi Supervisi;
- e) Kompetensi Sosial.

Dilihat dari perspektif peningkatan mutu input pendidikan Permen ini merupakan suatu kemajuan positif dalam upaya mencari dan menetapkan figur pengelola sekolah yang bermutu. Namun dalam rangka profesionalisasi jabatan kepala sekolah menuju terwujudnya kepala sekolah yang mampu mengemban dan mengembangkan tugas dan fungsinya terlihat masih belum sepenuhnya akan dapat diwujudkan.¹⁵

B. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Para tokoh banyak memberikan penjelasan tentang fungsi kepala sekolah seperti yang disebutkan di bawah ini diantaranya:

- a. Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

”The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with thier maximum capability”.

¹⁵ <http://tunaspendidikan.blogspot.com/2009/07/kualifikasi-umum-dan-khusus-kepala.html>
[online]selasa, 17 agustus 2010, 21.30.

Mengacu pada definisi diatas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

- b. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah.

- 1) Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
- 4) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
- 7) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
- 8) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.¹⁶

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat

¹⁶ Wahjosumidjo, op cit, hal.105-108

bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
- 2) mengevaluasi kinerja guru
- 3) Mengevaluasi kinerja staf sekolah
- 4) Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
- 5) Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
- 6) Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
- 7) membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
- 8) Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
- 9) Mengatur masalah-masalah pembukuan
- 10) Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
- 11) Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
- 12) Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah
- 13) Menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
- 14) Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
- 15) Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusakan yang dilakukan oleh siswa
- 16) Mengamankan kantor sekolah
- 17) Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
- 18) Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.
- 19) Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.¹⁷

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengkoordinasi dan pengawasan.

¹⁷ Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 107-198*

1. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai inovator adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM)
2. Bimbingan Konseling (BK)
3. Ektrakurikuler
4. Pengadaan
5. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
6. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat.

Jadi menurut pengamat penulis dalam melaksanakan dan menjalankan tugas yaitu kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu

2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara ralistik dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan

- a. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami prilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk

berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

- c. *Conceptual Skills*¹⁸. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

3. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut Fred E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁹ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kalau dilihat dari pengertian di atas tidak hanya pemberi tugas dan pengarahan, akan tetapi juga menjadi panutan dan harus ditaati oleh para bawahannya. Seperti Firman Allah dalam Al-Quran surah An-Nisa': 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan

¹⁸Wahjosumidjo, op.Cit, hal.84-101

¹⁹M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Bandung: Rosdakarya, 1995,hal 27.

hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Annisa' : 59)²⁰

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuarn-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT Diponegoro. Hlm. 69

6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²¹

4. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.²²

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi, tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam

²¹Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Bandung: Rosdakarya, 2004, hal.126

²² Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 192.

bidang administrasi sebagaimana dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

- 3) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

- 1 Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2 Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3 Memperluas pengalaman guru-guru
- 4 Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5 Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6 Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7 Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.

8 Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²³

6. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan..

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber

²³ H.M Daryanto, *op cit*, hal.179-180

motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi guru.²⁴

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan lingkungan fisik
2. Pengaturan suasana kerja
3. Disiplin
4. Dorongan
5. Penghargaan

8. Kepala Sekolah Sebagai Staf

Sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- a. Melihat memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju

²⁴ Wahjosumidjo, op. cit, hal.122-132

- b. Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- c. Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategi, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- d. Menyadari kedudukannya sebagai pemikir (*brain trust*) atau otak (*brain power*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- a. Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggarakan dilingkungan organisasi.
- b. Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif.
- c. Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- d. Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila semua kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

C. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motif kita temui dalam beberapa aspek kehidupan. Diantaranya dunia tekstil terdapat kata motif yang berarti gambar, pola, dan sebagainya. Dibiidang criminal kita jumpai “ motif pembunuhan, motif perampokan, dan sebagainya yang mengandung arti latar belakang perbuatan tersebut. Dari dua pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Motivasi yang akan kita bahas erat sekali kaitannya dengan kegiatan atau prilaku manusia yang pengertiannya dirumuskan sebagai beriku.

- a. Motif yang dalam bahasa ingrisnya *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak
- b. Motif adalah keadaan di dalam pribadi manusia yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas
- c. Motivasi ialah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Secara Harfiah “motivasi” berarti sesuatu yang menggerakkan seseorang individu untuk melakukan sesuatu tingkah laku atau tindakan. Motivasi menunjuk kepada kekuatan atau pendorongnya. Sedangkan tingkah laku atau tindakan adalah sebagai akibat atau oprasional dari adanya motivasi. Motivasi mendorong seorang individu untuk bertindak atau berbuat sesuatu.

Banyak pembagian motif ini dibuat atas dasar berbagai alasan dan pertimbangan. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Atas dasar pertimbangan
 - a. Kebutuhan organik, yaitu kebutuhan fisiologis yang menyangkut makan, minum, udara dan sebagainya
 - b. Motif darurat, mencakup dorongan membela diri, menyelamatkan diri, dan lain-lain, yang timbul dari diri manusia dan sejak ada sejak lahir, tetapi bentuknya bergantung pada perangsang tertentu yang berkembang karena dipelajari
 - c. Motif objektif, mencakup dorongan untuk menghadapi dunia luar seperti manipulasi, menaruh minat, melakukan eksplorasi, dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan bentuknya
 - a. Motif bawaan, motif yang diisyaratkan secara biologis dan dibawa sejak lahir. Termasuk di sini adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis
 - b. Motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, seperti misalnya motif belajar, motif mengejar kedudukan dan sebagainya. Motif ini juga disebut motif yang diisyaratkan secara sosial, karena justru manusia hidup di lingkungan social maka motif ini terbentuk
- 3) Motif juga dibedakan menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik (dari dalam dan dari luar diri manusia)

- 4) Atas dasar isi atau persangkutpautannya
 - a. Motif jasmania, yaitu berbentuk reflek, insting, otomatisme, nafsu, dan sebagainya
 - b. Motif rohani, yaitu motif kemauan

Menurut DcDonald mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵

Di dalam perumusan ini kita dapat lihat tiga unsur yang berkaitan yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam neurofisiologis di dalam organism manusia, misalnya karena terjadi perubahan-perubahan di dalam system pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energy yang tidak diketahui
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan effectif arousal. Mula-mula merupakan ketegasan psiologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini disadari atau tidak, kita hanya bisa melihat dalam perbuatannya. Contoh, seseorang terlibat dalam suasana diskusi karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya yang akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

²⁵ Omar Hamalik, *Op Cit.* Hlm. 106

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan perubahan-perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, membaca buku, mengikuti tes.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah.

Pada umumnya persoalan mengenai kaitannya motivasi itu dengan belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar menjadi optimal. Untuk menunjukkan ke arah itu perlu kiranya kita mengetahui tentang macam-macam motivasi yang bisa mempengaruhi optimasi kegiatan belajar mengajar.

Telah disinggung di muka bahwa dilihat dari alasan timbulnya motivasi, maka motivasi itu datang dari dalam diri individu siswa yang dapat pula datang dari luar dirinya. Motivasi yang datang dari

diri seseorang itu disebut intrinsik, sedangkan yang datang dari luar diri seseorang itu disebut ekstrinsik.²⁶

Apabila ditinjau dari sudut pandangan lain yaitu dari segi operasional motivasi. Motivasi ada bermacam-macam. Tentunya motivasi ini termasuk ke dalam salah satu dari motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Macam-macam motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motif

Bila siswa belajar, diasumsikan di dalam diri siswa ada dorongan untuk memulai, melaksanakan dan mengatur aktifitasnya. Dorongan tersebut bergantung pada masing-masing individu siswa. Dalam hubungan ini dapat dilihat dari dua macam motif, yaitu:

a. Motif Biogenis

Motif biogenis adalah motif yang berasal dari masalah biologis, yaitu motif yang sifatnya memnuhi kebutuhan-kebutuhan biologis. Kebutuhan biologis ini merupakan kebutuhan yang paling fundamental. Hal ini berate kebutuhan-kebutuhan lain yang belum dipenuhi oleh setiap manusia, kebutuhan biologislah yang pertama harus dipenuhi. Misalnya tidak akan bisa belajar dengan baik untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya atau untuk meningkatkan prestasi dirinya sebelum kebutuhan fisiknya terpenuhi, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya.

²⁶ Masnur M, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Malang: Jemmars, 1978. Hlm 45

b. Motif Sosiogenis

Motif sosiogenis adalah motif yang berasal dari sosial. Motif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Guru perlu mengetahui adanya motif ini dalam diri setiap siswa, untuk dimanfaatkan dalam pencapaian belajar.

Motif-motif yang termasuk kedalam sosiogenis ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Motif pencapaian, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang.
2. Motif untuk bergabung, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk bergabung menjadi anggota suatu kelompok.
3. Motif keterlibatan pribadi, yaitu motif yang berbentuk keinginan untuk mendapat perhatian pengaruh, prestasi, dan sukses.
4. Motif-motif lain diantaranya,
 - a. Motif kebutuhan rasa aman, Hal ini bisa dilakukan dengan cara member soal-soal bahasa Indonesia, terutama soa-soal memerlukan pemecahan masalah.
 - b. Motif kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, Hal ini bisa dimanfaatkan oleh guru dengan cara diskusi kelompok untuk menemukan suatu konsep tertentu.

c. Motif kebutuhan harga diri. Guru bisa memanfaatkannya dengan cara member kesempatan pada siswa untuk saling berkompetisi secara sehat. Guru bersikap wajar, menerima, menghargai pendapat siswa, dan menghargai eksistensi siswa secara manusiawai yang merupakan kebutuhan siswa terhadap rasa aman, tentram, kebutuhan cinta dan kasih sayang, serta kebutuhan harga diri.

d. Motif peningkatan diri.

2. Minat

Minat mempengaruhi prose hasil belajar yang juga mempengaruhi terhadap motivasi. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari suatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuai dengan minatnya maka dapat diharapkan hasilnya lebih baik.

3. Kehendak

Kehendak merupakan suatu kondisi khusus untuk mencari atau mencapai tujuan yang spesifik. Misalnya seorang individu ingin menjadi seorang pengarang, maka segala tingkah lakunya diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Ia mengarahkan dan menggerakkan dan mengarahkan siswa itu untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Sikap

Sikap merupakan tingkah laku seorang individu yang bersifat emosional di dalam menghadapi sesuatu. Sikap seorang siswa yang menyenangi bahasa Indonesia berbeda dengan siswa yang tidak menyenangi pelajaran tersebut. Dengan demikian, sikap merupakan motivasi juga.

c. Fungsi Motivasi

Guru, sebagai petugas pendidikan, haruslah menguasai materi pelajaran yang disajikannya, metode penyampaian yang cocok dengan materi tersebut, dan mengelola lingkungan belajar. salah satu hal yang sangat penting adalah membangkitkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar.

sebelum menerapkan pengetahuan mengenai motivasi ini dalam tugas sehari-hari, perlu kiranya diketahui pula mengenai fungsi dari motivasi itu sendiri. dengan mengetahui fungsi dan peran pada seorang individu , maka penerapannya nanti akan terlaksana dengan tepat. pada pembahasan fungsi motivasi ini difokuskan pada fungsi motivasi yang berkenaan dengan peristiwa belajar mengajar.

a. Fungsi Penggerak

Fungsi motivasi penggerak ini ditujukan untuk mengatasi siswa yang kurang bergairah, mengantuk, dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. motivasi penggerak belajar untuk siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya:

1. Metode Penemuan

Metode ini dimaksudkan agar siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga siswa itu sendiri yang melakukan fungsi penggerak motivasinya

2. Motivasi Kompetensi

Motivasi kompetensi meggerakkan tindakan-tindakan, seperti halnya menyelidiki, memperhatikan, berbicara, penalaran, dan memanipulasi

3. Belajar Terprogram

Kelompok belajar secara terbimbing berisikan serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah

4. Prosedur Brainstorming

Prosedur ini dimaksudkan agar sisswa mampu memproduksi ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik. yang diistilahkan adalah prosedur urun pendapat

- b. Fungsi Harapan

Para sisswa mempunyai harapan-harapan tertentu jika mereka telah menyelesaikan pelajaran atau tugasnya. guru perlu memberikan harapan-harapan tersebut untuk menggugah motivasi belajar.

c. Fungsi Intensif

Intensif adalah objek tujuan yang digunakan oleh guru untuk menghasilkan semangat belajar. Pemberian intensif dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Balikan dari hasil-hasil tes dan sistem pemberian nilai. Hasil tes membawa dampak yang berbeda, bisa berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Pengaruh positif bisa memberikan kepuasan kepada siswa atas keberhasilannya, kepuasan ini mendorong motivasi belajar agar ia tetap berhasil dalam tes selanjutnya dan kegagalan akan menimbulkan rasa kecewa. Namun demikian kegagalanpun apabila disertai dengan kesadaran, dapat pula mendorong untuk belajar lebih baik lagi. Hasil tes bisa memberikan informasi tentang kemajuan siswa dan menambah motivasi belajar.
2. Hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis. Pemberian hadiah bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hanya perlu dicatat bahwa hadiah tersebut jangan sampai menjadi pengganti tujuan belajar.
3. Persaingan dan kerjasama. Kerjasama dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga memperoleh kepuasan bagi kelompok siswa tersebut ataupun bagi setiap anggota kelompoknya, sedangkan persaingan dimaksudkan untuk

berlomba mencapai suatu tujuan dengan kualitas yang lebih baik.

d. Fungsi Disiplin

Teknik disiplin sebaiknya diterapkan di sekolah adalah disiplin dengan disertai kesadaran. Dengan kondisi disiplin seperti inilah terjadi proses motivasi, yakni motivasi berdisiplin, untuk turut serta menegakkan peraturan sekolah yang telah ditetapkan.²⁷

D. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, pendidik atau guru disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*, kata *murabbi* berasal dari *rabba yurabbi*. Kata *muallim* isim fail dari *allama yuallimu* sebagaimana di jelaskan dalam Alquran Q S. 2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

. Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *addaba yuaddibu*, seperti sabda nabi: “Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan”.

²⁷ Mansur M, Op Cit. Hlm 59

Secara terminologi. Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa, kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggungjawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggungjawab atas pendidikan orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Al quran sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerakayang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang perintanh-Nyakepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS Al Tahrir: 6)²⁸

Apabila dikaji lebih mendalam, dalam literatur pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin bahwa. Seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus, dan memperbahruui kondisi peserta didik agar berkembang potensinya, disebut “*Murabby*” orang yang memiliki pekerjaan sebagai murabbi ini biasanya dipanggil dengan sebutan “ustadz” seorang ustadz memiliki tugas dan kompetensi yang melekat pada dirinya yaitu, Muallim (orang yang berilmu),

²⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam mulia. 2008. Hlm. 56-57

Mu'addib (menanamkan sopan santun), Mudarris (kecerdasan intelektual), Mursyid (kedalaman spiritual).²⁹

Dari pembahasan di atas tentang peran kepala sekolah, penulis dapat memberi penjelasan bahwa bukanlah hal yang mudah menjadi seorang kepala sekolah, mengingat peran dan fungsinya kepala sekolah sangatlah berat. Maka dari itu kepala sekolah selain dari predikat sarjana strata1 di samping itu juga kepala sekolah harus mempunyai kelebihan baik di bidang pengelolaan manajemen dan juga harus memiliki kecakapan dan mempunyai kepribadian/jiwa kepemimpinan, kemudian yang paling penting adalah kepala sekolah harus mempunyai pengalaman di bidang belajar mengajar. Karena mengingat tugas kepala sekolah di sini sangat menentukan arah pendidikan seperti yang tertera dalam peraturan Kepmendikbud No.054/U/1993 untuk SLTP misalnya, seorang kepala sekolah mempunyai tugas :

- (a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan;
- (b) Membina kesiswaan;
- (c) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya;
- (d) Menyelenggarakan administrasi sekolah;
- (e) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana;
- (f) Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan / masyarakat. Kepala sekolah dalam jabatannya itu berfungsi sebagai

²⁹ Yasin Fatah A. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008. Hlm. 85-86

Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor (dibuatkan akronim fungsinya).³⁰

Kalau kita kaji lebih dalam, bahwasanya banyak variabel yang bisa mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran kepala sekolah dan pengawas. Pengelolaan sekolah mencakup beberapa unsur, antara lain: mengembangkan dan merawat fasilitas sekolah; merencanakan dan mengusahakan pengadaan sumber belajar, buku, alat, dan bahan yang dibutuhkan guru untuk mengajar; bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat; namun yang paling penting adalah menjamin mutu pendidikan yang diterima anak. Pengawas juga mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat di wilayahnya supaya mereka secara aktif bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁰ [http://drssuharto.wordpress.com/2008/03/04/peran kepala sekolah dalam pemberdayaan guru/](http://drssuharto.wordpress.com/2008/03/04/peran_kepala_sekolah_dalam_pemberdayaan_guru/) [online] 23 Agustus 2010. 21.30

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Oleh karena itu kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Karena kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor (1975: 5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, hlm.

⁵ *Ibid.*, hlm. 9-10

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan maka perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain “peneliti berfungsi sebagai instrument kunci atau alat peneliti yang utama”. Lebih jauh Moleong (2001) mengungkapkan bahwa “peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian”.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, pengurus dan anggota sekolah serta guru pendidikan agama Islam di SMP Sunan Giri Malang sebagai subyek penelitian. Mereka mengetahui kehadiran peneliti selama proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMP Sunan Giri Malang. Lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis, tidak jauh dari tempat peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam

pengumpulannya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang sekolah antara lain:

- 1) Kepala sekolah SMP Sunan Giri Malang,
- 2) Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Giri Malang,
- 3) Sekretaris SMP Sunan Giri Malang,
- 4) Bendahara SMP Sunan Giri Malang,
- 5) Guru pendidikan agama Islam SMP Sunan Giri Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.107

1) Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru pada pelajaran PAI di SMP Sunan Giri Malang dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Sunan Giri Malang dalam mencapai tujuan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto (2002) dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.⁸

⁷ Nasution, *Metode Research* Bandung: Jemmars, 1991, hlm. 153

⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 203

2) Metode Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan sekolah dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup sekolah dan lain sebagainya.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus sekolah, mengikuti rapat kerja pengurus, dan lain-lain.

3) Metode Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode studi dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Sejarah berdirinya SMP Sunan Giri Malang.
- 2) Struktur organisasi sekolah SMP Sunan Giri Malang
- 3) Data anggota sekolah SMP Sunan Giri Malang
- 4) Program kerja sekolah SMP Sunan Giri Malang.
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data. Setelah data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut. Misalnya, sewaktu memperoleh data tentang kinerja dalam sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan sekolah mengalami kemajuan. Penggunaan internet membuat siswa menjadi lebih cepat dalam memperoleh sumber belajar dan tidak ketinggalan informasi.

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengelolaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Analisis selama pengumpulan data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh,
- b) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- c) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya,

d) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2) Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution (1991) untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹⁰ Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang di gunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹¹

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi

¹⁰ Nasution, *op. cit.*, hlm. 57

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

2. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.¹²

3. Teknik *member check*

Menurut Lincoln (1993) teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa

¹² *Ibid.*, hlm. 181

¹³ *Ibid.*, hlm. 221

suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; *pertama*, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan *ketiga*, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹⁴

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, *pertama* orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan ketua sekolah dengan melalui kepala sekolah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian. *Kedua* eksplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara; (2) mengkaji dokumen; (3) observasi . *Ketiga*, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang diperoleh.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 239 – 240

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil SMP Sunan Giri

Tabel 4.1

IDENTITAS SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama	SMP Sunan Giri
2	NO. Statistik	E. 32042004/204056104113
3	Propinsi	JATIM
4	Otonomi Daerah	Malang
5	Kecamatan	Lowokwaru
6	Desa/Kelurahan	Merjosari
7	Alamat	Jl. Tlogosari 645 A
8	Kode POS	65114
9	Kode wilayah	0341
10	NO Tlp	564 857
11	Daerah	Perkotaan
12	Status sekolah	Swasta
13	Akreditasi	B
14	Surat Keputusan	NO. 29388/104/I/1993. Tgl. 1-11-1993
15	Penerbit SK di tanda tangani	Drs. Umaidi. M.Ed
16	Tahun Berdiri	1986
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19	Terletak pada lintasan	Kabupaten

(Sumber : SMP Sunan Giri Malang 2010)³¹

³¹ Dokumen SMP Sunan Giri 2010

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri

Pada awalnya SMP Sunan Giri ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Sunan Giri di bawah naungan DIKNAS dengan bimbingan Al Ma'arif. Lembaga ini pada mulanya terjadi kontro versi sesama pengurus. Ada yang mau mengusulkan untuk mendirikan MTs dengan alasan biar runtutan lembaganya dari Madrasa Diniyah, RA, MI kemudian MTs, ada yang mengajukan SMP. Kemudian pada sidang pleno 1 semua ide disatukan dan mendapat keputusan untuk mendirikan SMP dengan berciri khaskan Islami, dan mata pelajarannya pun disamakan dengan madrasah Tsanawiyah. Setelah itu Pak Hamzawi, Pak Ahmari, Pak Ibnu Masykur dan pengurus yayasan. Lainnya setelah itu mengajukan surat pendirian lembaga, alhamdulillah suratnya keluar pada tanggal 14 juli 1987 dengan pridikat DIAKUI. Meskipun demikian, lembaga SMP ini dibuka mulai tanggal 17 Juli 1986 dengan jumlah 27 siswa yang dikepalai oleh bapak Ibnu Masykur.

SMP Sunan Giri ini berdiri sejak 17 Juli 1986 yang berdirinya diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya Drs Hari Taufik, aba Jauhari, aba Rahmat dan salah satu alumni IAIN Malang yaitu KH Hamzawi di Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang yang sangat peduli dengan dunia pendidikan. Letak SMP Sunan Giri sangat strategis mudah dijangkau oleh kendaraan. Adapun tujuan berdirinya SMP Sunan Giri ini adalah pada awalnya untuk menampung lulusan lembaga MI Sunan Giri dan ikut serta dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pelayanan yang baik dalam dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya SMP Sunan Giri yang bertindak sebagai Kepala SMP Sunan Giri ini adalah Bapak Ibnu Masykur yang sebelumnya menjadi pengurus yayasan Sunan Giri. Hingga sekarang selama kurun waktu 24 tahun sejak berdirinya SMP Sunan Giri ini hingga mengalami empat kali pergantian pimpinan yaitu : *pertama*, Bapak Ibnu Masykur mulai tahun 1986-1999. *kedua*, Bapak Drs Abdul Malik mulai tahun 1999-2000, *ketiga*, Dra. Sri Yuni mulai 2000-2010, kemudian yang terakhir adalah Bapak Abdurrahman. S. Pd (2010-sekarang)

Dengan semangat dari para pendirinya untuk mengembangkan SMP Sunan Giri ini serta dukungan dari masyarakat sekitar yang sangat tinggi sehingga sampai saat ini SMP Sunan Giri dapat berkembang secara cepat dan mengalami kemajuan dan hingga sekarang menyandang predikat Akreditasi “B”³².

a. Visi SMP Sunan Giri

Menjadikan siswa mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman/ mampu bersaing dalam era globalisasi dengan dilandasi imtaq, iptek, kepribadian dan kebangsaan yang tangguh dengan berhaluan ahlussunnah waljama’ah.

³² Wawancara dengan bapak Ahmari (sesepuh sekaligus Pengurus Yayasan dan guru SMP Sunan Giri) pada tanggal 12 Nopember 2010, pukul 10.22

b. Misi SMP Sunan Giri

Misi yang diemban oleh SMP Sunan Giri adalah:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan keagamaan;
- 2) Meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan NUN;
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru atau tenaga pendidik;
- 4) Menumbuhkan semangat bersaing dan berbudaya mutu;
- 5) Meningkatkan kerjasama dan harmonisasi sekolah dengan orang tua (wali murid);
- 6) Meningkatkan kedisiplinan, kebersihan dan keakraban warga sekolah;
- 7) Meningkatkan kegiatan Life Skill (kecakapan hidup) dan kewirausahaan.

c. Tujuan SMP Sunan Giri

Sekolah dapat meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perolehan NUN dan jumlah kelulusan;
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasikan konstruktivis;
- 3) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator: 75 % siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan kontek;
- 4) Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan;
- 5) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis IT;
- 6) Melatih siswa membaca Al Quran dan melakukan kegiatan sholat berjamaah;

7) Meraih juara dalam lomba/kegiatan ekstrakurikuler.³³

Dari visi, misi dan tujuan dari pada SMP Sunan Giri ini bisa peneliti pahami bahwa siswa diharapkan untuk selalu aktif dan dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Tentunya dengan bertambahnya kemajuan zaman, maka tantangan masa depan semakin berat. Maka dari itu SMP Sunan Giri selalu berusaha untuk mengantisipasi hal tersebut.

Dengan demikian, SMP Sunan Giri selalu berusaha untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan sosial dan agama, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri.

3. Struktur Organisasi Sunan Giri

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil/sekolah itu tingkat dasar/kannak-kanak sekalipun. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, SMP Sunan Giri membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Abdurrahman, S.Pd
Wakasek	: Dra Sri Yuni
Bagian Kesiswaan	: Dra Ilmiah
Bagian Sarana dan Prasarana	: Drs. Mas'ali
Humas	: Wahid S.Ag

³³ Dokumen SMP Sunan Giri 2010

Tata Usaha : Desi Tri Astuti. SE
BP : Noor Aisyah S.Pd

TABEL 4.2

STRUKTUR SEKOLAH

Adapun mengenai bagan struktur organisasi di MTsN Selorejo adalah sebagai mana disajikan dalam tabel berikut.³⁴

³⁴ Dokumen SMP Sunan Giri 2010

TABEL 4.3
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMP SUNAN GIRI
TAHUN AJARAN 2010-2011

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Abdurrahman, S.Pd	L	SI	Kepala Sekolah	Bhs Inggris
2	Anas, S.Ag	L	SI	GT	Aswaja, Fikih
3	Mustaya, S.Pd	P	SI	GT	IPS
4	Dra. Sri Yuni	P	SI	Wa Ka Sek	Bhs Jawa, Bhs
5	Titik sugiarti, S.Pd	P	SI	GT	Indo
6	Ning Sundari, S.Pd	P	SI	GT	Bhs Indo, TaBus
7	Andik Prasetya, S.Si	L	SI	GT	PKN
8	Indah Kurniasari, SE	P	SI	GT	IPA
9	Dra. Siti Zulaicha	P	SI	GT	Komputer
10	Imam Sukamto, ST	L	SI	GT	MTK
11	Dwi Prihatin, S.Hi	P	SI	GT	Olahraga, Elektro
12	Hasan Najib, S.Pd	L	SI	GTT	Seni Budaya, Bhs Inggris
13	Susilowati, S.PdI	P	SI	GT	Al Qur'an, Bhs
14	Desi Tri Astuti, SE	L	SI	TU	Arab
15	Mastrianita Risfani	L	SI	GTT	PAI, AA, SKI
16	Ahmari	L	SMA	Karyawan	
17	Suharto	L	SMP	Karyawan	Bhs Inggris
18	Mustofa JA	L		Pembina	PRAMUKA
19	Nurhasan	L		Pembina	PRAMUKA
20	Nurvi Lailun Fari	P		Pembina	SHOLAWAT Al Banjari

Sumber data : Dokumen SMP Sunan Giri 2010³⁵

³⁵ Dokumen SMP Sunan Giri 2010

4. Keadaan Siswa

Pada tahun 2005/2006 ini siswa SMP Sunan Giri berjumlah 78 dengan rincian 32 siswa dan 46 siswi. Tahun 2006/2007 berjumlah 81 dengan rincian 35 siswa dan 46 siswi. Tahun 2007/2008 berjumlah 85 dengan rincian 40 siswa dan 45 siswi. Tahun 2008/2009 berjumlah 85 dengan rincian 33 siswi dan 52 siswa. Tahun 2009/2010 hingga sekarang berjumlah 85 dengan rincian 40 siswi dan 45 siswa. Hal tersebut termuat dalam tabel berikut:

TABEL 4.4
KEBERADAAN SISWA SISWI SMP SUNAN GIRI
5 TAHUN TERAKHIR

Tahun Akademik	Dari MI			Dari SD			Jumlah			Ket
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	Total	
2005-2006	13	21	34	19	25	44	32	46	78	
2006-2007	14	24	38	21	22	43	35	46	81	
2007-2008	20	22	42	20	25	45	40	45	85	
2008-2009	18	26	44	15	26	41	33	52	85	
2009-2010	19	19	38	21	25	46	40	45	85	

Sumber Data : Domumen SMP Sunan Giri 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan siswa baru di SMP Sunan Giri yang berasal dari MI dan SD yang diterima pada tahun 2005/2006 berjumlah 78 siswa, tahun 2006/2007 berjumlah 81 siswa, tahun 2007/2008 berjumlah 85 siswa, tahun 2008/2009 berjumlah 85 siswa, tahun 2009/2010 berjumlah 85 siswa,

Tabel 4.5
Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta didik dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Namun demikian peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat minim.

NO	Input Tahun	Rata-rata NEM	Output Tahun	Rata-Rata NEM	Prosentase yang melanjutkan
1	2001/2002	4,61	2004/2005	6,27	
2	2002/2003	5,80	2005/2006	7,53	
3	2003/2004	6,20	2006/2007		

Tabel 4.6
Ketuntasan Belajar

NO	Mata Pelajaran	Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)		
		2007/2008	2008/2009	2009/2010
1	Pendidikan Agama	70	70	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	65	65	70
3	Bahasa Indonesia	65	65	70
4	Bahasa Inggris	65	65	70
5	Pengetahuan Sosial	60	60	65
6	Pengetahuan Alam	65	65	70
7	Matematika	60	60	65

8	Kesenian	65	65	70
9	Pendidikan Jasmani	65	65	70
10	TIK	65	65	70
11	Bahasa Daerah	65	65	70
12	Tata Busana/Elektronika	70	70	75

Dokumen SMP Sunan Giri 2010.³⁶

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Sunan Giri yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.7
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMP SUNAN GIRI
TAHUN AJARAN 2009/2010

Sarana	Jumlah	Ket
R Kantor	1	BAIK
R belajar	3	
R perpustakaan	1	
R TU	1	
UKS	1	
Koperasi	1	
Meja guru kelas	3	
Kursi guru kelas	3	
Meja siswa	22/cls	

³⁶ Dokume SMP Sunan Giri 2010

Kursi siswa	22/cls	
Papan tulis	3	
Papan pengumuman	2	
Almari Kantor	5	
Almari kabinet	1	
Bel	1	
Telp	1	
Komputer	10	
Kamar mandi guru	1	
Kamar mandi siswa	3	
Kantin	1	
Lapangan upacara	1	
Lapangan olahraga	1	

Dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di SMP Sunan Giri, maka bisa dikategorikan baik karena sarana yang penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran sudah terpenuhi seperti adanya perpustakaan. Sedangkan data perpustakaan jumlah buku kurang lebih 500 buku yang terdiri dari buku umum, buku agama, buku bacaan dan sebagainya. Dan jika sarana penting lainnya ada yang belum terpenuhi pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengusahakannya.³⁷

³⁷ Dokumen SMP Sunan Giri Malang 2010

6. Pelaksanaan Kurikulum

TABEL 4.8
STRUKTUR KURIKULUM SMP Sunan Giri
TAHUN AJARAN 2009/2010

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu			
		VII	VIII	IX	
A	Mata Pelajaran				
	1	Pendidikan Agama	2	2	2
	2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3	Bahasa Indonesia	4+1*	4+1*	4+1*
	4	Bahasa Inggris	4+1*	4+1*	4+1*
	5	Matematika	4+1*	4+1*	4+1*
	6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
	7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	8	Seni Budaya	2	2	2
	9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	2	2
	10	Ketrampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B	Muatan Lokal				
	1	Bahasa Jawa	1	1	1
	2	Tata Busana / Elektronika	2	2	2

C	Pengembangan Diri	2*	2*	2*
Jumlah		36	36	36

2*) Ekuavalen 2 jam Pelajaran.³⁸

7. Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Diri

- a. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di luar jam pelajaran (ektrakurikuler) dibina oleh pembina yang ditunjuk oleh kepala (guru non guru)
- b. Jadwal kegiatan

Adapun jadwal kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

Tabel 4.9

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

NO	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1	Kegiatan Pelayanan Konseling	Selasa dan jumat	Fakultatif: 06.30-12.00
2	Kegiatan Kepramukaan	Sabtu	12.30-13.30
3	Kegiatan Baca Tulis Al Quran	Kamis	12.30-13.30

³⁸ Dokumentasi SMP Sunan Giri 2010

B. Penyajian Data

1. Peran Kepala sekolah dalam Peningkatan Motivasi Mengajar Guru PAI di SMP Sunan Giri Malang

Seperti yang penulis dapatkan dari kepala SMP Sunan Giri Bapak Abdurrahman, S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pertama, Memperbanyak Buku-buku perpustakaan dan media pembelajaran

“Kepala sekolah dalam hal ini lebih dominan kepada pengadaan atau memperbanyak buku-buku perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum yang ada di SMP Sunan Giri Malang, dalam artian apa yang dibutuhkan oleh guru yang berkebutuhan dari kepala sekolah mengusahakan semaksimal mungkin, karena dengan usaha seperti ini guru endidikan agama di SMP Sunan Giri ini merasa diperhatiin”.³⁹

Dari apa yang dilontarkan oleh kepala sekolah di atas penulis bisa mengartikan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan keadaan sekolah atau sarana prasarana yang berkaitan langsung dengan pembelajaran atau kepada sesuatu yang bisa memudahkan seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dari segi wawasan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Selain itu yang perlu guru perhatikan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar salah satunya yaitu buku pelajaran. Pemanfaatan media seharusnya

³⁹ Hasil Wawancara kepa kepala sekolah SMP Sunan Giri, di ruang kepala sekolah, tanggal 12 Nopember 2010, pukul 10.00

merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kedua, Peningkatan HR guru, jadi setiap guru bisa mendapatkan kenaikan gaji setiap bulan gajian.

Kepala sekolah setiap tahun ajaran baru meningkatkan HR guru meskipun hanya 10 % setiap tahun yang mereka anggap sebagai salah satu motivasi untuk setiap guru yang ada di SMP Sunan Giri Malang.

Kepalah sekolah mengungkapkan:

“Memang di sekolah ini hampir setiap tahun selalu menaikkan HR guru, karena kenapa, HR ini merupakan harapan keluarga untuk menghidupi dirinya dan keluarga, oleh karena itu kepala sekolah (Bpk Abdurrahman, S.Pd) dengan kesepakatan yayasan juga menaikkan gaji guru, disamping itu juga saya (kepala sekolah) melihat kinerja guru setiap minggu”⁴⁰.

Hal ini juga dikuatkan oleh salah satu guru SMP Sunan Giri yang merasa kenaikan gaji tersebut, dan bukan hanya guru pelajaran saja yang merasakan kenaikan HR tersebut melainkan juga pembina pramuka pun merasa hal sama dengan guru-guru yang lain, seperti yang di ungkapkan kak Mustofa (Pembina pramuka) setelah sempat ditanya beliau mengatakan:

“Ia, memang benar pada tahun ajaran yang baru ini HR pembina (kak Mustofa) yang kerap di panggil kak Topeng di Racana

⁴⁰ Hasil Wawancara kepa kepala sekolah SMP Sunan Giri, di ruang kepala sekkolah, tanggal 12 Nopember 2010, pukul 10.30

Maulana Malik Ibrahim dan Dewi Chandra Wulan Pangkalan UIN MALIKI Malang ini merasa kalau HR Beliau bertambah, ya bagus juga lah Hanya naik bahkan 50 %, dengan demikian saya (Topeng) merasa tambah semangat untuk membina lagi”.⁴¹

Dengan penjelasan di atas penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa peningkatan HR ni sangatlah berpengaruh bagi semangat guru untuk mengajar dan juga bagi pembina pun juga merasa semangat untuk membina.

Ketiga, Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Abdurrahman, S.Pd.

“Kepala sekolah selaku pemegang kontrol di sekolah yaitu mengontrol setiap guru bidang study bukan hanya di bidang mata pelajaran PAI saja, akan tetapi di semua guru mata pelajaran. Karena dengan seperti itu kepala sekolah bisa mengetahui kekurangan setiap guru pelajaran, dan juga bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru yang membutuhkan sesuatu”.⁴²

Sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah kepada peneliti di atas menggambarkan atau menjelaskan bahwasanya kepala sekolah merupakan pengawas sekolah dalam mengontrol kelangsungan kegiatan belajar mengajar, dan juga kepala sekolah mengontrol apa yang dibutuhkan oleh setiap guru pelajaran, seperti yang dijelaskan di atas, kepala sekolah dominan untuk menambah media pembelajaran di sekolah yang ia pimpin saat ini yaitu menambah media pembelajaran berupa buku pelajaran dan LKS. Dari sini terlihat bahwa kepala sekolah sangatlah berperan penting dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan baik

⁴¹ Wawancara pembina pramuka, di lapangan sekolah/tempat pembinaan pramuka SMP Sunan Giri Malang, tanggal 27 Nopember 2010, pukul 11.00.

⁴² Wawancara kepada kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, tanggal 12 Npember 2010, pukul 10.45

untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar maupun dalam rangka memotivasi guru dalam pembelajaran.

Dalam hal ini juga guru PAI di SMP Sunan Giri menjelaskan bahwa:

“Memang kepala sekolah yaitu Bapak Abd Rahman, S.Pd ini sangat peduli dengan peningkatan media pembelajaran, baik berupa buku bacaan atau buku pembelajaran, LCD, TV, maupun media-media berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran yang membutuhkan media tersebut, dengan demikian saya selaku guru PAI yang membutuhkan buku dan media yang berupa gambar sangatlah butuh, seperti gambar orang Sholat, menangani mayit dan sebagainya, dengan demikian saya sangat senang dan semangat untuk mengajar setiap waktu pelajaran PAI”.⁴³

Dengan tambahan penjelasan dari guru PAI ini bisa diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam hal peningkatan media pembelajaran sangatlah peduli, sehingga guru-guru yang ada menjadi semangat untuk melaksanakan tugas seorang guru dalam pembelajaran di sekolah.

Keempat, kepala sekolah setelah ditanya tentang langkah untuk memotivasi guru dalam pembelajaran, beliau juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Kepala sekolah mencanangkan atau mengagendakan untuk pelatihan mengajar pada guru-guru yaitu pada setiap 1 bulan satu kali. Karena menurut kepala sekolah dengan demikian guru-guru tersebut akan ketemu atau belajar bersama dan tukar pengalaman oleh guru-guru yang mengikuti pelatihan tersebut, yang mana dalam hal ini yang diharapkan oleh kepala sekolah guru yang mengikuti pelatihan tadi bisa mengembangkan pengetahuannya baik dari segi metode, cara mengajar dan juga bisa lebih kreatif untuk kegiatan belajar mengajar”.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Guru PAI, di ruang guru, tanggal 12 Nopember 2010, pukul 12.00

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, tanggal 12 Nopember 2010, pukul 10.45

Usaha kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan khusus, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Mengikutsetakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

"Untuk meningkatkan motivasi atau keprofesionalitas guru di SMP Sunan Giri kepala sekolah mengikutsertakan mereka dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya".⁴⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Sunan Giri dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14 Nopember 2010. Pukul 08.20

berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sedangkan materi yang ada dalam buku bersifat stagan. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya.

Mengikutsertakan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

"Dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri dengan cara salah satunya yaitu mengikutsertakan guru dalam penataran, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan mengikuti penataran maka akan bertambah pengetahuan dan wawasan guru".⁴⁶

Dari sini peneliti memahami bahwa penataran yang diikuti oleh guru SMP Sunan Giri diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam penataran guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas.

Mengikutsertakan guru dalam seminar atau diskusi. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Yang sering dilakukan oleh guru SMP Sunan Giri adalah diskusi kelompok dengan teman-teman. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan perasaan melalui diskusi

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, di ruang kepala sekolah, tanggal 14 Nopember 2010. Pukul 08.35 WIB

serta pengajian untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut".⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam seminar / diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

2. Dampak Peran Kepala Sekolah Terhadap peningkatan mengajar Guru PAI

Setelah kepala sekolah melakukan beberapa langkah-langkah untuk memotivasi mengajar guru PAI tentu saja akan menghasilkan sesuatu yang sesuai mereka inginkan.

Sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan beberapa hal yang sesuai dengan tugas kepala sekolah sebagai motivator diantaranya:

Pertama, mengenai kedisiplinan guru baik waktu maupun tempat.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Di sini saya (kepala sekolah) mengucapkan syukur al-hamdulillah, karena apa yang saya lakukan selama ini sudah terlihat meskipun tidak 100% terealisasi/tercapai, yang pasti sudah ada hasilnya. Misalnya dari segi kedisiplinan, mereka sudah melakukan hal terbaik buat sekolah, baik dari disiplin seragam guru, disiplin waktu dan juga tempat dan lainnya itu sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Walaupun demikian, tetap guru-guru membutuhkan pengawasan yang intensif, sehingga untuk selanjutnya lebih baik lagi”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, di ruang kepala sekolah, tanggal 14 Nopember 2010, pukul 08.45 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah tanggal 25 Januari 2011 pukul 10.25 WIB

Setelah peneliti mendapatkan pernyataan dari kepala sekolah, peneliti bisa memahami bahwa selama ini kepala sekolah berusaha untuk merubah pola pikir dan perilaku guru yang ada di sekolah.

Keberhasilan sudah terlihat dari kedisiplinan guru yang ada baik itu dari seragam dan juga waktu, guru-guru yang ada sangat menghargai usaha dan bisa sadar akan kewajiban guru sebagai teladan untuk siswa. Jadi guru selalu berusaha bagaimana guru itu sendiri bisa disiplin.

Hal yang sama di ungkapkan oleh guru PAI mengenai kedisiplinan, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau kita pikir mas, mengenai kedisiplinan sebenarnya tidak harus di ingatkan ataupun dipaksa oleh kepala sekolah untuk disiplin. Akan tetapi seharusnya guru itu sendiri harus mendisiplinkan diri sendiri, karena apa yang dilakukan guru itu akan dicontoh oleh siswanya. Jadi tidak boleh tidak guru harus selalu disiplin. Kemudian dengan ditambah dengan pengawasan kepala sekolah selama ini, maka semua guru-guru yang ada juga berfikir akan kedisiplinan itu”⁴⁹.

Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah khususnya dan sekolah pada umumnya yaitu kedisiplinan sangat diutamakan oleh kepala sekolah ternyata semua guru menyadari semua itu. Di sini sudah terlihat sekali usaha kepala sekolah selama ini memotivasi guru untuk disiplin baik itu seragam guru maupun disiplin waktu.

Kedua, mengenai suasana kerja/mengajar guru dan semua kepegawaian di sekolah. kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI di ruang guru tanggal 26 Januari 2011 pukul 12.30 WIB

“Kalau hubungan dengan guru-guru tetap harmonis tanpa masalah, kemudian suasana kerja guru. Tanggung jawab guru sudah bagus. Kalau mengenai suasana mengajar sudah cukup memadai, jadi guru juga tidak kesulitan untuk mengajar. Sesuai dengan apa yang saya lakukan selama ini cukup berhasil, apalagi seperti hasil Workshop yang saya ikuti kemarin, ternyata pengaturan susasana kerja baik itu guru maupun TU yang ada di sekolah ini sudah cukup ideal dan juga terkait dengan pengaturan jam kerja dan sebagainya”.⁵⁰

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti bisa memahami bahwasanya suasana mengajar guru di sekolah sudah sangat memadai baik itu dari media pembelajaran dan juga suasana kelas yang bisa dikatakan mencukupi untuk mengajar.

Mengenai tanggung jawab sudah bagus, karena guru-guru yang ada itu sudah saling mengerti antara guru yang satu dengan guru yang lain, jadi di situ saling mengisi atau saling mengingatkan akan tanggungjawab yang mereka emban selama mengajar.

Selain itu juga diungkapkan oleh guru PAI setelah di wawancarai, beliau mengatakan:

“Untuk mengajar itu mas dalam segi media saya kira sudah sangat memadai, jadi saya sangat semangat untuk mengajar, apa lagi tugas pokok seorang guru kan mengajar, jadi walau bagaimanapun guru harus tetap berusaha memberikan yang terbaik gitu mas”.

Setelah ada pernyataan guru PAI seperti ini penulis bisa memahami bahwa seorang guru tidak hanya menunggu motivasi dari guru untuk selalu memberikan yang terbaik atau lebih kreatif dalam mengajar, akan tetapi adanya kesadaran yang tumbuh dalam dirinya sendiri untuk selalu

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah tanggal 25 Januari 2011 pukul 10.25 WIB

meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa juga dengan mudah menerima pelajaran dari guru.

Bukan hanya itu saja yang diungkapkan oleh guru PAI, akan tetapi juga guru PAI mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

“Mengenai pembelajaran PAI di SMP Sunan Giri khususnya pelajaran PAI, karena sekarang sistemnya menganut kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) jadi guru “Bu SUSI” selaku guru PAI di sini setiap pelajaran PAI memang yang dituntut aktif itu siswa, tapi tidak menyerahkan sepenuhnya sama siswa untuk bertindak langsung untuk setiap materi pokok, akan tetapi guru mengarahkan siswa untuk aktif, artinya siswa diperintah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mempraktekkan apa yang butuh di praktekkan, kemudian yang paling penting di sini adalah semua siswa diharuskan mempunyai LKS, jadi dengan demikian siswa langsung belajar dari LKS dengan dipandu oleh guru yang bersangkutan yaitu guru PAI. Setelah itu, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari sesuai dengan materi yang telah ditunjuk oleh guru, namun sebelum itu guru menjabarkan sedikit tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa”.⁵¹

Dengan penjelasan guru PAI ini menyatakan bahwa yang dia lakukan dengan metode pelajaran ternyata dia (Bu Susi) menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu KTSP, yang beliau anggap dengan gaya mengajar seperti itu lebih maksimal dan juga lebih meneguh pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di sekolah.

Bahkan dengan salah satu pengawas dari DEPAG pernah berkunjung ke SMP Sunan Giri, kemudian beliau juga menyaksikan gaya

⁵¹ Hasil wawancara pada guru PAI SMP Sunan Giri Malang tanggal 17 Nopember 2010. Pukul 09.30 WIB

pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Sunan Giri, ternyata kata pengawas juga sepakat atau setuju dengan pembelajaran itu sendiri, beliau (pengawas) mengatakan sebagai berikut:

“Memang kalau pembelajaran menganut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini siswa yang aktif, guru hanya mengawasi dan memantau kerja siswa kemudian menilai hasil siswa itu sendiri”.

Dengan penjelasan yang diungkapkan oleh pengawas dari itu bisa disimpulkan bahwa pembelajaran guru PAI (bu Susi) ini sangatlah tepat untuk diterapkan untuk seterusnya, karena pembelajaran seperti itu sangat cocok dengan kurikulum yang terbaru ini yaitu KTSP.

.....Setelah siswa atau kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kelompok tersebut mendiskusikan pada guru dan kelompok yang lain, dengan demikian guru bisa menilai kelompok mana yang sudah menguasai materi dan mana yang belum menguasai materi tersebut, kemudian untuk langkah berikutnya guru membagikan siswa yang sudah dianggap bisa dengan siswa yang belum bisa.

.....mengenai materi-materi yang sekiranya membutuhkan media dan juga praktek seperti halnya dalam pelajaran Fiqih, seperti materi tentang sholat, jadi guru mempersiapkan semacam gambar orang sholat, kemudian guru menjelaskan tentang bagaimana mengerjakan sholat yang baik serta bacaan-bacaan sholat tersebut, setelah itu siswa langsung mempraktekkan sholat tersebut, begitu juga dengan cara memandikan, mengafani, mensholati serta menguburkan mayat, guru juga menyediakan selain gambar, rekaman orang menangani mayat dan sesuatu yang berbentuk mayat, namun sebelumnya juga guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang apa yang dipraktekkan oleh siswa atau materi pada waktu itu”⁵².

Dari pemaparan guru PAI di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru PAI dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi siswa.

⁵² Hasil wawancara pada guru PAI SMP Sunan Giri Malang tanggal 17 Nopember 2010. Pukul 09.30 WIB

Mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Sunan Giri yaitu, sholat Dzuhur berjama'ah secara terus menerus atau rutin, sholat duha selama bulan ramadan, kemudian istighosah untuk kelas tiga,

Tabel 4.10

Tabel Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
1	Sholah duha	Setiap pagi	Aula Sekolah	Kelas tiga
2	Sholat dzuhur	Setiap Hari	Mushollah MI Sunan Giri	Kelas 1 dan 2
3	Istighosah	Setiap Pagi	Aula Sekolah	Kelas tiga

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru PAI di SMP Sunan Giri

Keberhasilan kepala sekolah dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dicapainya bisa terlihat dari kinerja tenaga kependidikan di sekolah dan juga dari peserta didik yang ia didik, dalam hal ini kepala sekolah berusaha untuk bagaimana memotivasi guru dalam kegiatan belajar dan pembelajaran pada peserta didiknya, dan juga dari hasil yang peneliti dapatkan di atas banyak sekali terlihat usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI diantaranya yaitu dengan memenuhi kebutuhan guru bidang studi khususnya guru PAI yaitu dengan menambah buku-buku ajar, LKS dan media-media yang lain

berupa gambar, alat/benda yang berkaitan dengan pelajaran yang dibutuhkan.

Namun demikian kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya banyak sekali mengalami beberapa faktor baik faktor yang mendukung kepala sekolah dalam hal ini dan tidak lepas juga dari beberapa faktor yang menghambat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemegang kendali lembaga pendidikan di SMP Sunan Giri tersebut.

Ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara baik dari kepala sekolah, waka kurikulum dan juga guru PAI khususnya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Intern

a) Pengertian dan kerjasama tenaga kependidikan sekolah

Pegawai yang ada di lembaga ini sangat dirasakan kerjasamanya dan pengertiannya oleh kepala sekolah, baik dari segi jadwal pelajaran, kegiatan keagamaan, dan yang paling penting disini adalah saling mengisi kekurangan lembaga untuk menutupi kekurangan tersebut, contoh: media pelajaran yang sekiranya di sekolah belum tersedia, maka guru pelajaran tersebut berusaha juga untuk membuat dan mencari media tersebut.

Hal ini terlihat dari apa yang diungkapkan oleh Bu Susi seorang guru PAI, beliau mengungkapkan:

“Saya Mas terkadang membuat media sebisa saya meskipun media itu sekecil dan sesederhana mungkin saya buat, karena media itu saya anggap penting sekali dalam pembelajaran, seperti seumpamanya pada waktu praktek menangani mayit, ya saya harus membuat entah itu dari bantal guling, kadang dulu itu membuat dari pohon pisang saya bungkus pakai kain, yang penting media itu ada sehingga siswa mengerti caranya dan bisa menangani mayit dengan praktek”.⁵³

Dengan penjelasan tersebut peneliti juga bisa menilai bahwa kerjasama dan pengertian guru di SMP Sunan Giri ini sangat antusias dalam membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemegang kendali di sekolah tersebut.

b) Semangatnya siswa mengikuti pelajaran.

Dalam hal ini guru sangat senang ketika siswa-siswi mereka semangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dengan demikian guru selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, kreatifitas dan juga selalu memberikan hal terbaru buat siswa.

2) Ektern

a) Masyarakat yang bernuansa Islami

Ketika sekolah akan mengadakan kegiatan keagamaan, maka masyarakat sekitar sangat mendukung yang tentunya bukan hanya mendukung dengan do'a akan tetapi dengan bimbingan dan tenaga. Di samping itu juga masyarakat sekitar sangat peduli

⁵³ Wawancara dengan guru PAI, di ruang guru, tanggal 20 Nopember 2010, pukul 09.21 WIB.

dengan adanya sekolah ini sehingga anak-anak mereka bisa disekolahkan disini.

b) Hubungan antara pengurus sekolah dengan pengurus yayasan

Hal ini maksudnya antara pengurus yayasan dengan tenaga kependidikan sekolah saling bekerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMP Sunan Giri, memberi masukan, dan juga mengontrol kegiatan sekolah dan sebagainya.

b. Faktor penghambat

1) Lemahnya ekonomi wali murid

Kepala sekolah mengakui bahwa ekonomi wali murid yang begitu lemah sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam belajar di sekolah, kenapa demikian, karena siswa enggan untuk membeli buku LKS yang telah disediakan oleh sekolah. Dari sini sudah terlihat kalau salah satu penghambat kepala sekolah dan guru mata pelajaran untuk untuk memaksimalkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hal ini sangat diraskan oleh semua guru mata pelajaran di SMP Sunan Giri Malang. Oleh karena itu kepala sekolah terus mengusahakan bagaimana semua kebutuhan peserta didik akan bisa didapatkan oleh semua siswa dengan gratis, sehingga siswa di SMP Sunan Giri ini bisa maksimal dan lebih fokus dalam belajar sehari-hari.

2) Tidak adanya musholla di sekolah

Dengan tidak adanya musholla, selama ini membuat siswa SMP Sunan Giri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan harus keluar dari lingkungan sekolah untuk melakukan sholat fardlu, meskipun mushollanya MI Sunan Giri itu dekat dengan SMP Sunan Giri, kepala sekolah terus berusaha untuk membangun musollah yang sekarang ini sedang dalam proses pembangunan. Hal ini sesuai dengan keterangan kepala sekolah sebagai berikut:

“sekolah kita ini sebenarnya mempunyai potensi untuk membangun mushalla, hanya saja tanah yang sekolah miliki selama ini berada jauh dari sekolah, dan Alhamdulillah pada saat ini tanah yang ada di luar lingkungan sekolah itu sudah sekolah jual kemudian dibelikan tanah lagi yang dekat dengan halaman sekolah, sehingga bisa dibangun musallah persis di depan sekolah SMP Sunan Giri ini”⁵⁴

Kepala sekolah merasa kalau tidak adanya musholla tersebut merasa kekurangan sangat terlihat atau sangat terasa. Untuk itu kepala sekolah mengusahakan untuk membangun musholla di lingkungan sekolah sendiri.

3) Kurangnya anggaran sekolah untuk meningkatkan fisik sekolah

Kurangnya anggaran sekolah ini maksudnya adalah dana untuk meningkatkan gedung-gedung sekolah, baik dari segi tanah maupun gedung sekolah, sehingga ruangan-ruangan penempatan ruangan dewan guru dan tata usaha dijadikan satu ruangan.

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, tanggal 22 Nopember 2010, pukul 08.30 WIB

Menurut kepala sekolah setelah ditanya oleh peneliti kemudian kepala sekolah mengatakan:

“sekolah ini kekurangan tanah untuk pembangunan gedung sekolah, tapi tetap saya usahakan bagaimana gedung-gedung sekolah kita ini tambah luas, yang saya kira fisik sekolah juga bisa mempengaruhi siswa untuk masuk atau daftar di SMP Sunan Giri ini”.⁵⁵

Fisik sekolah merupakan salah satu motivasi terhadap perhatian siswa untuk belajar di suatu lembaga/sekolah, sehingga setiap ajaran baru kapasitas /jumlah siswa selalu bertambah. Oleh karena itu, sangatlah tepat kepala sekolah dalam mengalokasikan dana untuk membangun atau meningkatkan fisik sekolah demi masa depan SMP Sunan Giri tersebut.

⁵⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, tanggal 22 Nopember 2010, pukul 08.45 WIB

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang peneliti lakukan baik hasil interview, observasi dan dokumentasi, maka penulis sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian. Pada bab ini pula penulis akan membahas temuan penelitian dengan teori yang relevan.

A. Temuan Peneliti

1. Peran kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang

Peran kepala sekolah dalam hal ini lebih berperan sebagai pengontrol dan pengawas tenaga kependidikan di sekolah setiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang dibutuhkan oleh guru bisa terpenuhi. Di samping itu juga kepala sekolah mengagendakan pelatihan mengajar pada guru setiap bulan sekali dan juga mengikutsertakan guru dalam penataran.

2. Dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI *Pertama*, kedisiplinan guru *Kedua*, suasana kerja/mengajar guru dan semua kepegawaian di sekolah
3. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam memotifasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang. Faktor pendukung dan faktor penghambat di sini dapat dipahami bahwa faktor tersebut dari faktor

internal dan eksternal yang meliputi dari tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang

Kepala sekolah berperan sebagai pengontrol dan pengawas tenaga kependidikan di sekolah setiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Salah satu fungsi dari kepala sekolah seperti yang diungkapkan oleh Aswarni Sudjut bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijakan (policy) sekolah
- 2) Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah yang mencakup:
 - a) Mengatur pembagian tugas dan wewenang;
 - b) Mengatur petugas pelaksana;
 - c) Menyelenggarakan kegiatan (mengkordinasi).
- 3) Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi:
 - a) Mengawasi kelancaran kegiatan;
 - b) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan;
 - c) Mengevaluasi (menilai) pelaksana kegiatan;
 - d) Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.

Seperti yang di jelaskan di atas berkenaan dengan peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala memlakukan beberapa usaha untuk memotivasi guru PAI untuk mengajar diantaranya:

a. Memenuhi kebutuhan guru dalam kegiatan belajar mengajar

Sesuai dengan konsep yang ada pada buku bahwa jenis peralatan dan perlengkapan (sarana prasarana dan media pembelajaran) yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Titik berat dalam hal ini adalah kepada belajar yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti di dalam kehidupannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu lembaga haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dengan anak didik serta kegunaan hasilnya dimasa mendatang.

b. Meningkatkan HR guru setiap gajian

Peningkatan HR guru sangatlah perlu diperhatikan oleh pimpinan sekolah. Karena dalam menjalankan tugasnya seorang guru perlu kiranya dibangkitkan kembali motivasinya untuk mengajar, kreatif dan profesionalitasnya, sehingga apa yang diharapkan oleh sekolah bisa tercapai.

c. Mengagendakan pelatihan mengajar pada guru setiap bulan sekali

Kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada

tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur, revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatan.

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, pertemuan seperti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), mengikuti diskusi, seminar, lokakarya dalam profesinya, menganalisis dan mengkaji berbagai berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika seperti komputer dan internet.

d. Mengikutsertakan guru dalam penataran

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai educator khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah dengan mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi para bagi guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di Universitas terdekat

dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah harus berusaha untuk mencari beapeserta didik bagi para guru yang melanjutkan pendidikan, melalui kerjasama dengan masyarakat, dengan dunia usaha atau kerjasama lain yang tidak mengikat.

2. Dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI

Hal ini sangatlah penting terhadap keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya, kepala sekolah sebagai motivator seharusnya mampu mengolah tenaga kependidikan diantaranya: *Pertama*, kedisiplinan guru. Kepala sekolah harus menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola pikirnya
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Peningkatan produktifitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin tenaga kependidikan perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala sekolah *tut wuri handayani*.⁵⁶

⁵⁶ E. Mulyasa. Op. Cit. Hlm. 141-142

Kedua, suasana kerja/mengajar guru dan semua kepegawaian di sekolah.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Dalam hal ini guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.⁵⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam memotifasi mengajar guru PAI di SMP Sunan Giri Malang

Dalam melaksanakan program kerja pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam melaksanakan peningkatan motivasi mengajar guru ini juga kepala sekolah menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat.

⁵⁷Drs. Moh. Usman User, *Op Cit.* Hlm. 9

Faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan SMP Sunan Giri dalam menjalankan program peningkatan motivasi guru tidak hanya dari intern saja, akan tetapi dari ektern juga menurutnya sangat juga mendukung.

Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah:

1) Faktor Pendukung

- a. Pengertian dan kerjasama tenaga kependidikan sekolah;
- b. Semangatnya siswa mengikuti pelajaran;
- c. Masyarakat yang bernuansa islami;
- d. Hubungan antara pengurus sekolah dengan pengurus yayasan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal.

Hal ini sangat penting bagi sekolah, karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.

Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan oleh orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.⁵⁸

Bekerjasama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat. Kepala sekolah harus menyadari bahwa tujuan sekolah tidak mungkin tercapai tanpa melibatkan semua pihak yang berkepentingan, utamanya para orang tua murid. Manajemen sekolah adalah upaya bersama agar hal-hal yang tadinya merasa besar dan berat menjadi lebih terkendali. Berat sama dipukul, ringan sama dijinjing. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus tidak boleh putus harapan untuk menghimbau dan merangkul semua pihak yang berkepentingan demi kemajuan sekolah.⁵⁹

⁵⁸ Dr. E. Mulyasa, *OP Cit*, Hlm. 166

⁵⁹ Mulyono. MA, *Educational Leadership Mewujudkan Kepemimpinan Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009, Hlm.109

2) Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat di sini merupakan gangguan ataupun kendala kepala sekolah dalam menjalankan programnya, faktor penghambat ini sama halnya dengan faktor pendukung yang telah disebutkan di atas bahwa tidak hanya intern saja, akan tetapi juga dari ektern.

Adapun faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

- a. Lemahnya ekonomi wali murid;
- b. Tidak adanya musholla di sekolah;
- c. Kurangnya anggaran sekolah untuk meningkatkan fisik sekolah.

Proses pengembangan RAPBS pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pada tingkatan kelompok

Kelompok kerja yang dibentuk sekolah, yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan, dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan

Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan oleh kelompok kerja selanjutnya dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar

maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.

b) Pada tingkat kerjasama dengan komite sekolah

Kerjasama antara komite sekolah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk di atas, dilakukan untuk melakukan rapat pengurus dan rapat anggota dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBS

c) Sosialisasi dan legalitas

Setelah RAPBS dibicarakan dengan komite sekolah, selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBS kepada Kantor Inspeksi Pendidikan untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Sunan Giri Malang dengan judul “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru PAI” berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik melalui dokumentasi, interview maupun observasi di atas peneliti bisa menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi mengajar guru di antaranya:

1. Memperbanyak media pembelajaran berupa buku-buku dan gambar
2. Meningkatkan HR guru
3. Meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Sunan Giri
4. Memperluas dan merenovasi gedung-gedung sekolah
5. Kepala sekolah mencanangkan atau mengagendakan untuk pelatihan mengajar pada guru-guru yaitu pada setiap 1 bulan satu kali
6. Mengikutsertakan guru-guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan

Kedua, dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mengajar guru PAI diantaranya sebagai berikut: a) kedisiplinan guru, b) menumbuhkan rasa tanggung jawab, c) membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan baik bagi siswa maupun bagi guru sendiri

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah adalah sebagai berikut: *Faktor pendukung*: a) Pengertian dan kerjasama tenaga kependidikan sekolah; b) Semangatnya siswa untuk mengikuti pelajaran; c) Masyarakat yang bernuansa islami; d) Hubungan antara tenaga kependidikan sekolah dengan pengurus yayasan. *Faktor penghambat*: a) Lemahnya ekonomi wali murid; b) Tidak adanya musholla di sekolah; c) Kurangnya anggaran dana untuk meningkatkan fisik sekolah.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMP Sunsn Giri Malang), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang di buat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang di rekomendasikan penulis adalah:

1. Bagi kepala sekolah yang posisinya sebagai pemegang sentral kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan, untuk itu, kepala sekolah supaya untuk lebih memahami keadaan sekolah, lingkungan sekolah, masyarakat dan sebagainya.
2. Bagi lembaga SMP Sunan Giri Malang hendaknya selalu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan juga hendaknya meningkatkan profesionalitas dan mentalitas seorang guru pelajaran.
3. Bagi orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan pendidikan anak mereka, karena dengan perhatian

dan kasih sayang orang tua mereka mampu bertahan dalam meraih cita-cita.

4. Bagi guru, hendaknya selalu berusaha untuk lebih efektif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dan selalu mencari pengetahuan yang baru, sehingga dalam mengajar tidak terlalu monoton, sehingga siswa menjadi semangat untuk mengikuti berlangsungnya pelajaran setiap harinya.
5. Bagi penelitti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kepala sekolah dari tinjauan lain, sehingga dapat memberi tambahan referensi mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Hamalik Omar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- M Masnur, 1978, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Malang, Jemmars,
- M Ngalim Purwanto dkk, 1967, *Adminitrasi Pendidikan*, Jakarta, PT Mutiara
- Made Pidarta, 1995, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta, Gramedia Widiasarna Indonesia
- Muhammad Saroni, 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Jogjakarta, PT Arruz Media
- Mulyono, MA, 2008. *Manajemen Adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruz Media
- Mulyono. MA, 2009, *Educational Leadership Mewujudkan Kepemimpinan Pendidikan*, Malang, UIN-Malang Pres, Hlm.109
- Nur Maidah A, 2008, *Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Maningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Islam Tompokersan Lumajang*, ; Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang.
- Nasution, 1991. *Metode Research*. Bandung, Jemmars.
- Purwanto M Ngalim, 2005, *Admistrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyan A. Tabrani, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung, Remaja Karya CV,
- Suyanto, 2006, *Ilmu pendidikan Islam*, jakarta, kencana Prenada Media



BUKTI KONSULTASI

Nama : Masduki
NIM : 05120028
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar
Guru PAI di SMP Sunan Giri Malang.
Dosen Pembimbing : Mulyono, MA

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	10 Agustus 2010	Proposal	
2	15 Agustus 2010	Acc proposal	
3	13 Oktober 2010	Bab I, Bab II, Bab III	
4	16 Oktober 2010	Acc Bab I, Bab II, Bab III	
5	23 November 2010	Bab IV	
6	4 Desember 2010	Acc Bab IV	
7	22 Desember 2010	Bab V, Bab VI	
8	29 Desember 2010	Acc Bab V, Bab VI	
9	5 Januari 2011	Keseluruhan	
10	10 Januari 2011	Acc Keseluruhan	

Malang, 16 Januari 2011
Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

A. Sejarah berdirinya SMP Sunan Giri

- 1) Bagaimana awal mulanya berdirinya SMP Sunan Giri?
- 2) Siapa pendiri SMP Sunan Giri?
- 3) Tujuan didirikannya SMP Sunan Giri?

B. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi mengajar guru PAI?
- 2) Bagaimana dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatkn motivasi mengajar guru PAI terkait dengan tugas kepala sekolah sebagai motivator?
 - a. Pengaturan suasana kerja
 - b. Kedisiplinan guru
 - c. Dorongan, dll
- 3) Apa aja yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI?
- 4) Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI?

C. Guru PAI

Bagaimana pembelajaran PAI di sekolah ini selama ibu mengajar di sini?



DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan guru PAI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang. Tlp. (0341) 553 991

Kegiatan belajar belajar



Kegiatan belajar mengajar





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang. Tlp. (0341) 553 991

Ruang guru



Ruang TU





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang. Tlp. (0341) 553 991

Lemari perpustakaan SMP Sunan Giri



Ruang Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang. Tlp. (0341) 553 991

Kedaaan kamar mandi



Kedaaan bangunan/gedung sekolah